



Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove yang Berkelanjutan dalam Mendukung Pelestarian Lingkungan Pesisir

Moh.Nurmajid¹, Wahyu Eko Cahyono², I.Gusti Ayu Sri Deviyanti³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Industri, Universitas W.R. Supratman Surabaya, Jl. Arief Rachman Hakim no 14 Surabaya - Jawa Timur

INFORMASI ARTIKEL

Halaman:

84 - 94

Tanggal penyerahan:

15 Februari 2022

Tanggal diterima:

25 April 2022

Tanggal terbit:

30 April 2022

ABSTRACT

Wonorejo mangrove ecotourism located in Wonorejo village is a conservation area that requires serious handling for development so that it is expected to become an educative tourist spot and develop a sustainable coastal environment. The data collection for this study used a questionnaire with the Delphi technique and discussion analysis using the IFE-EFE matrix, SWOT, IE matrix and QSPM matrix with the analysis results obtained, namely 1) Mangrove Ecotourism Areas based on the IFE matrix have 7 strengths and 5 weaknesses; 2) Mangrove Ecotourism Areas based on the EFE matrix have 7 factors of opportunity, and 5 factors of threat; 3) Mangrove ecotourism development to support the coastal environment needs to implement strategies related to product development. Product development strategies that can be carried out include: a) Developing activities that can involve visitors directly interacting, b) Improving the economy of residents by directly involving them to jointly maintain and manage ecotourism areas by selling or marketing products from residents of the coastal environment, c) Improve existing facilities and infrastructure innovatively and creatively by involving environmental groups

Keywords : Mangrove Ecotourism, IFE-EFE Matrix, SWOT, IE Matrix, QSPM Matrix

EMAIL

dimajid.aja@gmail.com

wrajendra5@gmail.com

srideviyanti@gmail.com

ABSTRAK

Ekowisata mangrove wonorejo yang terletak di kelurahan wonorejo merupakan sebuah kawasan konservasi yang membutuhkan penanganan serius untuk pengembangan sehingga diharapkan menjadi sebuah tempat wisata yang edukatif dan pengembangan lingkungan pesisir yang berkelanjutan. Adapun pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuisioner dengan teknik delphi dan analisis pembahasan menggunakan matrik IFE-EFE, SWOT, matrik IE dan matrik QSPM dengan hasil analisis yang didapatkan yaitu 1) Kawasan Ekowisata Mangrove berdasarkan matriks IFE memiliki kekuatan 7 faktor, dan kelemahan 5 faktor; 2) Kawasan Ekowisata Mangrove berdasarkan matriks EFE memiliki peluang 7 faktor, dan ancaman 5 faktor; 3) Pengembangan Ekowisata mangrove untuk mendukung lingkungan pesisir perlu menerapkan strategi yang berkaitan dengan pengembangan produk. Strategi pengembangan produk yang dapat dilakukan meliputi : a) Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan pengunjung berinteraktif secara langsung, b) Meningkatkan perekonomian warga dengan melibatkan secara langsung untuk bersama menjaga dan mengelola kawasan ekowisata dengan berjualan atau memasarkan produk dari warga lingkungan pesisir, c) Meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan inovatif dan kreatif dengan melibatkan kelompok pecinta lingkungan

Kata kunci : Ekowisata Mangrove, Matrik IFE-EFE, SWOT, Matrik IE, Matrik QSPM

PENDAHULUAN

Surabaya merupakan kota terbesar yang berada di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat potensial untuk terus dikembangkan, salah satunya pesisir timur Kota Surabaya yang berbatasan langsung dengan selat Madura mempunyai kawasan pesisir yang ditumbuhi banyak pohon bakau atau hutan mangrove yang sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Ekosistem mangrove sering disebutkan sebagai hutan payau atau hutan bakau. Tumbuh disepanjang pantai ekosistem mangrove merupakan tipe hutan daerah tropis yang khas masih dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Ekosistem mangrove banyak dijumpai di wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak [1]

Ekowisata mangrove wonorejo telah menjadi alternatif destinasi wisata bagi warga Surabaya baik sekedar menikmati suasana alam yg indah maupun tujuan pendidikan, tetapi dampak yang timbul akibat pemanfaatannya sebagai kawasan wisata yang dikunjungi banyak wisatawan tentunya akan berdampak pada sampah yang berpotensi terbawa oleh pengunjung dari luar masuk ke kawasan konservasi wisata ini, selain itu semakin ramainya kawasan ini dengan hilir mudik perahu yang melayani perjalanan wisatawan mengelilingi kawasan mangrove dengan perahu sedikit banyak mempengaruhi berkurangnya lebar kawasan mangrove akibat dijadikan tempat parkir perahu atau tertabrak oleh perahu yang melintas. Dampak dari kawasan mangrove sebagai kawasan dari muara sungai juga membuat sampah yang terbawa dari aliran sungai akan menuju ke laut tersangkut di akar-akar pohon bakau sehingga penumpukan sampahpun terjadi. Hal tersebut akan berdampak bagi kelangsungan hutan bakau dan berbagai ekosistem yang hidup di kawasan mangrove. Dari segi pengaruh jumlah pengunjung yang ingin berkunjung ke ekowisata mangrove wonorejo juga pasti ikut terdampak [8].

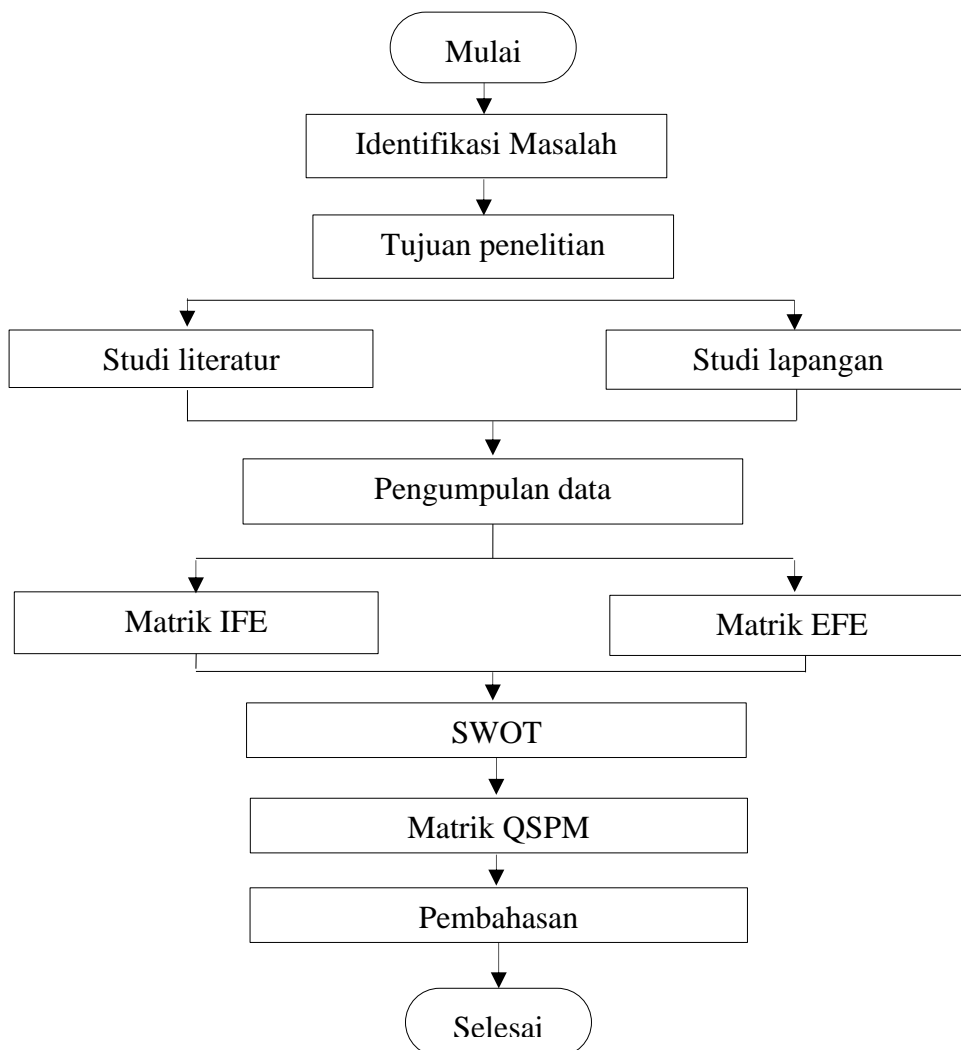
Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mandar, K.P & Alfira, R, 2014) tentang strategi pengembangan ekowisata mangrove pada kawasan suaka margasatwa mampie di Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, terdapat strategi pengembangan yang perlu dilakukan yaitu peningkatan sumber daya manusia, pengadaan sarana prasarana pendukung, kerjasama antar pemangku kebijakan, penanaman jenis mangrove penahan abrasi secara berkelanjutan.

Berdasar latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai strategi pengembangan yang tepat sebagai bahan pertimbangan pengelola untuk membuat ekowisata mangrove wonorejo menjadi tujuan objek wisata dan pengembangan lingkungan pesisir yang berkelanjutan sehingga manfaatnya bisa langsung dirasakan bagi warga sekitar kawasan ekowisata mangrove itu sendiri maupun warga Surabaya pada umumnya. Metode yang digunakan adalah analisis SWOT yang akan didapatkan sebuah rumusan yang bisa digunakan sebagai dasar pengembangan ekowisata yang handal.

METODE

Dalam kegiatan penelitian ini tahap awal adalah dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kuisisioner yang diajukan kepada pengelola. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari instansi terkait. Tahap selanjutnya adalah penentuan faktor – faktor pada matriks IFE dan EFE. Kemudian membuat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasar logika melalui matrik SWOT serta memposisikan ekowisata mangrove ke dalam matrik IE yang terdiri dari 9 sel. Tahap keputusan akhir adalah menggunakan matrik QSPM, dimana analisis QSPM ini digunakan untuk mengevaluasi strategi secara obyektif berdasarkan faktor – faktor sukses utama internal eksternal yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

Untuk lebih jelas alur penelitian dapat dilihat dalam sebuah diagram alir pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

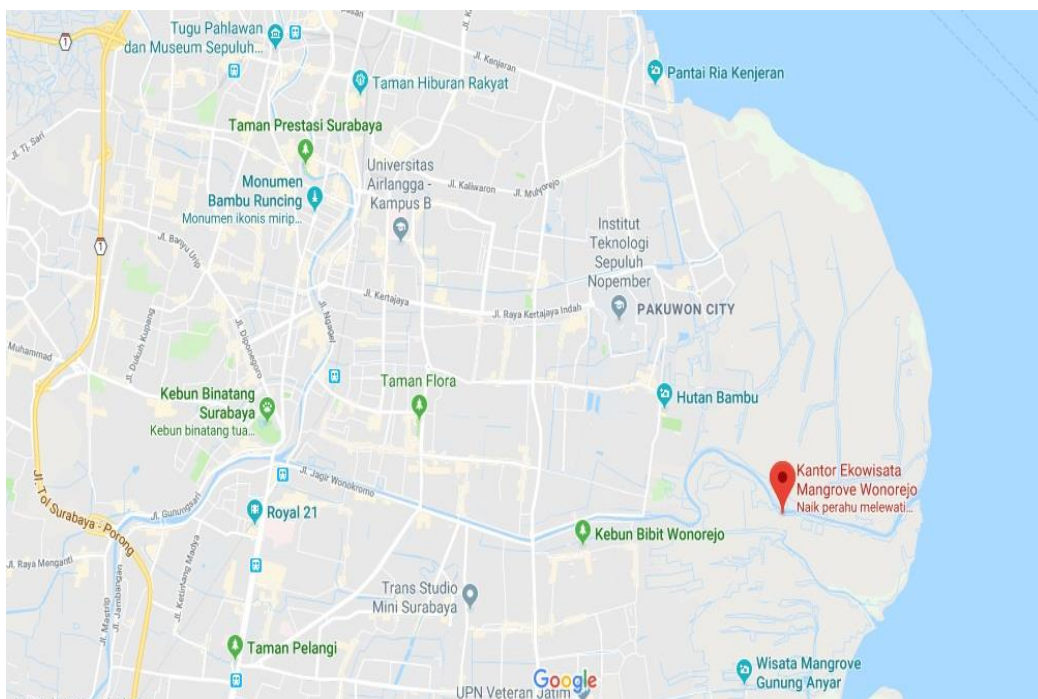
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Kawasan Ekowisata Mangrove yang terletak di Jl. Raya Wonorejo Kelurahan Wonorejo, Kecamatan Rungkut, Surabaya Timur. Ekowisata Mangrove Wonorejo ini memiliki aksesibilitas yang tinggi, mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun mobil pribadi. Berjarak 2 km dari pusat Kota Surabaya. Luas dari lokasi Ekowisata kurang lebih sekitar 800 Ha. Adapun batas-batas administrasi lokasi studi adalah sebagai berikut.

- a. Batas utara : kelurahan keputih, sukolilo
- b. Batas selatan : kelurahan medokan ayu, rungkut
- c. Batas timur : selat madura
- d. Batas barat : kelurahan penjaringan saru, rungkut

Adapun peta lokasi Ekowisata Mangrove Wonorejo dapat terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peta lokasi Ekowisata Mangrove

4.1. Internal Factor Evaluation (IFE)

Tabel 1. Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

	FAKTOR-FAKTOR INTERNAL UTAMA	KODE	BOBOT	PERINGKAT	SKOR BOBOT
FAKTOR KEKUATAN (STRENGTH)					
1	Memiliki potensi ekosistem mangrove yang bervariasi	S1	0,097	4	0,387
2	Ekowisata mangrove yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana edukasi.	S2	0,097	4	0,387
3	Sebagai sarana pariwisata alam yang masih sejuk udaranya jauh dari polusi udara	S3	0,065	3	0,194
4	Ekowisata mangrove memiliki potensi meningkatkan perekonomian warga	S4	0,097	3	0,290
5	Ketersediaannya sarana dan prasarana penunjang kawasan ekowisata yang cukup lengkap	S5	0,097	3	0,290
6	Akses menuju lokasi ekowisata cukup baik	S6	0,097	3	0,290
7	Keamanan dan kenyamanan di kawasan ekowisata cukup baik.	S7	0,065	3	0,194

Tabel 1. Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) (lanjutan)

FAKTOR KELEMAHAN(WEAKNESS)					
1	Infrastuktur penunjang kawasan ekowisata mulai banyak yang mengalami kerusakan	W1	0,097	2	0,194
2	Kurang di promosikan oleh pengelola	W2	0,065	2	0,129
3	Kurangnya kegiatan yang sifatnya edukatif dilakukan wisatawan hanya sebatas menikmati pemandangan	W3	0,032	2	0,065
4	Luasan kawasan hutan mangrove yang terus berkurang	W4	0,097	2	0,194
5	Banyaknya sampah kiriman yang berada dikawasan ekowisata mangrove	W5	0,097	2	0,194
TOTAL			1,00		2,806

Berdasarkan hasil dari matrik IFE total bobot sebesar 1,00 dan total skor bobot sebesar 2,806 dengan rician untuk skor bobot faktor kekuatan sebesar 2,032 dan skor bobot pada faktor kelemahan sebesar 0,774. Bila melihat perbandingan skor bobot faktor kekuatan dan juga faktor kelemahan, ternyata skor bobot faktor kekuatan atau keunggulan yang dimiliki kawasan ekowisata mangrove jauh lebih besar dari pada skor bobot kelemahannya.

4.2. *External Factor Evaluation* (EFE)

Tabel 2. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE)

FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL UTAMA	KODE	BOBOT	PERINGKAT	SKOR BOBOT	
FAKTOR PELUANG (OPPORTUNITY)					
1	Adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah.	O1	0,094	4	0,375
2	Penarikan retribusi pengelola kepada pengunjung bisa dijadikan salah satu sumber pemasukan	O2	0,094	4	0,375
3	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan melakukan usaha di kawasan ekowisata	O3	0,094	3	0,281
4	Adanya komunitas pecinta lingkungan juga turut serta menjaga kelestarian lingkungan mangrove	O4	0,063	3	0,188
5	Kawasan ekowisata juga berpotensi menjadi kawasan untuk penelitian dengan keberagaman ekosistem yang dimiliki	O5	0,063	4	0,250
6	Jumlah kunjungan wisatawan di Jawa Timur terus meningkat	O6	0,094	3	0,281
7	Perkembangan Teknologi informasi yang semakin cepat dapat dijadikan ajang promosi	O7	0,094	4	0,375

Tabel 2. Matriks *External Factor Evaluation* (EFE) (lanjutan)

FAKTOR ANCAMAN(THREATS)					
1	Kurangnya kesadaran pengunjung untuk menjaga lingkungan.	T1	0,094	2	0,188
2	Anggaran yang dimiliki terbatas	T2	0,063	2	0,125
3	Mahalnya biaya yang dibutuhkan untuk mengelola kawasan ekowisata mangrove	T3	0,094	2	0,188
4	Banyaknya sampah yang terbawa aliran sungai dan ombak dari daerah lain	T4	0,094	2	0,188
5	Pengembang perumahan yang akan mendirikan pemukiman di area kawasan ekowisata	T5	0,063	2	0,125
TOTAL			1,00		2,938

Berdasarkan hasil dari matrik EFE total bobot sebesar 1,00 dan total skor bobot sebesar 2,938 dengan rician untuk skor bobot faktor peluang sebesar 2,125 dan skor bobot pada faktor ancaman sebesar 0,813. Bila melihat perbandingan skor bobot faktor peluang dan juga faktor ancaman, ternyata skor bobot faktor peluang yang dimiliki ekowisata mangrove jauh lebih besar dari pada skor bobot ancamannya.

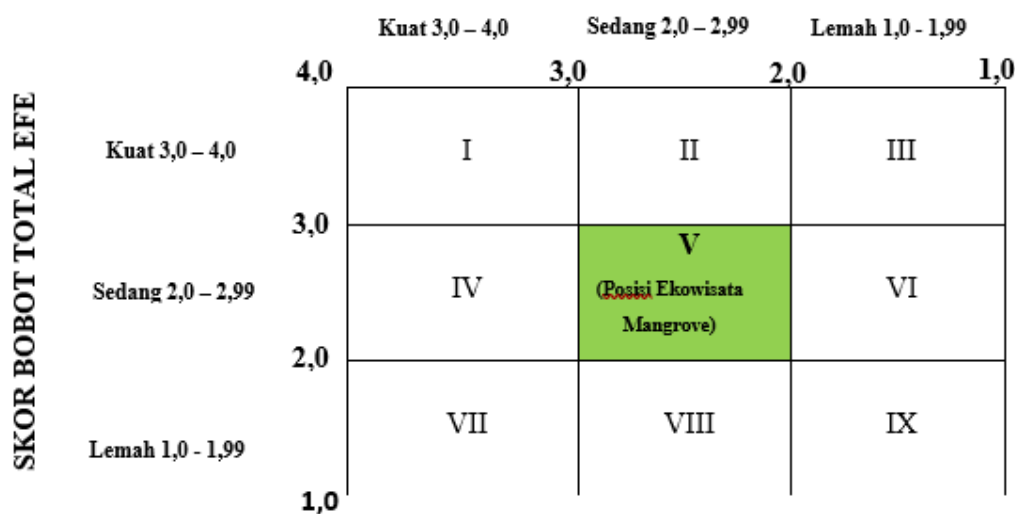
Dari hasil matriks SWOT pada Ekowisata mangrove perlunya menentukan strategi untuk dapat bersaing. Adapun analisa strategi dijabarkan sebagai berikut

	FAKTOR INTERNAL	
	STRENGTH	WEAKNESS
	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki potensi ekosistem mangrove yang bervariasi Ekowisata mangrove yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana edukasi. Sebagai sarana pariwisata alam yang masih sejuk udaranya jauh dari polusi udara Ekowisata mangrove memiliki potensi meningkatkan perekonomian warga Ketersediaannya sarana dan prasarana penunjang kawasan ekowisata yang cukup lengkap Akses menuju lokasi ekowisata cukup baik Keamanan dan kenyamanan di kawasan ekowisata cukup baik. 	<ol style="list-style-type: none"> Infrastuktur penunjang kawasan ekowisata mulai banyak yang mengalami kerusakan Kurang di promosikan oleh pengelola Kurangnya kegiatan yang sifatnya edukatif dilakukan wisatawan hanya sebatas menikmati pemandangan Luasan kawasan hutan mangrove yang terus berkurang Banyaknya sampah kiriman yang berada dikawasan ekowisata mangrove
OPPORTUNITY	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> Adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah. Penarikan retribusi pengelola kepada pengunjung bisa dijadikan salah satu sumber pemasukan Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan melakukan usaha di kawasan ekowisata Adanya komunitas pecinta lingkungan juga turut serta menjaga kelestarian lingkungan mangrove Kawasan ekowisata juga berpotensi menjadi kawasan untuk penelitian dengan keberagaman ekosistem yang dimiliki Jumlah kunjungan wisatawan di Jawa Timur terus meningkat Perkembangan Teknologi informasi yang semakin cepat dapat dijadikan ajang promosi 	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk pengembangan kawasan ekowisata dengan menggunkan kelebihan yang dimiliki untuk tempat penelitian dan sarana pariwisata yang edukatif.(S2,O1,O5) meningkatkan perekonomian warga dengan melibatkan secara langsung untuk bersama menjaga dan mengelola kawasan ekowisata dengan berjualan atau memasarkan produk dari warga lingkungan pesisir.(S4,O3) Meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan inovatif dan melibatkan kelompok pecinta lingkungan (S5,O4) Memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan kawasan ekowisata yang cukup lengkap dengan potensi meningkatnya pengunjung wisata di Jawa Timur.(S5,O6,O7) Bekerja sama dengan pihak keamanan seperti linmas untuk lebih meningkatkan keamanan di kawasan ekowisata mangrove(S7,O1) 	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan dukungan pemerintah memperbaiki dan menambah jumlah sarana penunjang kawasan ekowisata mangrove(S1,O1) Mempromosikan lewat media sosial kawasan ekowisata mangrove dengan melibatkan kelompok pecinta lingkungan(W2,O3,O7) Membuat kegiatan yang menarik dan edukatif untuk pengunjung dengan melibatkan masyarakat pecinta lingkungan(W3,O4) Memperbaiki kawasan yang rusak dengan melibatkan pengunjung seperti menanam kembali pohon mangrove dan membersihkan sampah(W5,O4)
TREATS	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya kesadaran pengunjung untuk menjaga lingkungan. Anggaran yang dimiliki terbatas Mahalnya biaya yang dibutuhkan untuk mengelola kawasan ekowisata mangrove Banyaknya sampah yang terbawa aliran sungai dan ombak dari daerah lain Pengembang perumahan yang akan mendirikan pemukiman di area kawasan ekowisata 	<ol style="list-style-type: none"> Sosialisasi terhadap pengunjung yang datang untuk memanfaatkan fungsi edukasi.(S2,T1) Menjaga keanekaragaman ekosistem supaya tetap asri sehingga bisa menekan biaya perawatan.(S1,T2,T3) Pembangunan pemukiman di kawasan ekowisata harus dihentikan supaya tidak merusak ekosistem di kawasan ekowisata mangrove(S1,T5) Sampah yang menumpuk bisa dimanfaatkan sebagai kerajinan untuk meningkatkan perekonomian(S4,T4) 	<ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki infrastruktur dengan bahan yang ada di kawasan ekowisata untuk mengurangi biaya yang mahal(W1,T2,T3) Membuat promosi dan sosialisasi kepada warga untuk menjaga lingkungan dan kebersihan kawasan ekowisata dengan tidak membuang sampah di sungai.(T2,W4) Pengembang yang mendirikan pemukiman harus bisa menjaga luasan dari kawasan mangrove tetap terjaga(T3,W5)

Gambar 3. Matriks SWOT

Matriks Internal Eksternal (IE Matriks)

SKOR BOBOT TOTAL IFE



Gambar 4. Posisi ekowisata mangrove berdasarkan IE Matrix

Berdasarkan dari hasil IFE dimana skor total sebesar 2,806 dan EFE skor total sebesar 2,938. Maka posisi ekowisata mangrove berada pada sel V yang berarti menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*). Sehingga strategi yang sesuai hasil analisis SWOT sebelumnya harus berkaitan dengan hasil IE Matriks yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Tabel 3. Strategi terpilih dari hasil SWOT berdasarkan hasil IE Matrix

No	Kategori Strategi Hasil IE Matriks	Strategi Hasil SWOT yang sesuai hasil IE Matriks
1	Pengembangan produk	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan pengunjung berinteraktif secara langsung. Meningkatkan perekonomian warga dengan melibatkan secara langsung untuk bersama menjaga dan mengelola kawasan ekowisata dengan berjualan atau memasarkan produk dari warga lingkungan pesisir. Meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan inovatif dan kreatif dengan melibatkan kelompok pecinta lingkungan
2	Penetrasi pasar	<ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan kawasan ekowisata dengan potensi meningkatnya pengunjung wisata di Jawa Timur. Bekerja sama dengan pihak keamanan seperti linmas untuk lebih meningkatkan keamanan di kawasan ekowisata mangrove

Tabel 4. *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*

ALTERNATIF STRATEGI						
FAKTOR-FAKTOR INTERNAL UTAMA	Bobot	Pengembangan produk		Penetrasi pasar		
		AS	TAS	AS	TAS	
FAKTOR KEKUATAN (STRENGTH)						
1	Memiliki potensi ekosistem mangrove yang bervariasi	0,097	4	0,387	3	0,290
2	Ekowisata mangrove yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana edukasi.	0,097	4	0,387	4	0,387
3	Sebagai sarana pariwisata alam yang masih sejuk udaranya jauh dari polusi udara	0,065	4	0,258	3	0,194
4	Ekowisata mangrove memiliki potensi meningkatkan perekonomian warga	0,097	3	0,290	4	0,387
5	Ketersediaannya sarana dan prasarana penunjang kawasan ekowisata yang cukup lengkap	0,097	4	0,387	3	0,290
6	Akses menuju lokasi ekowisata cukup baik	0,097	4	0,387	4	0,387
7	Keamanan dan kenyamanan di kawasan ekowisata cukup baik.	0,065	4	0,258	3	0,194
FAKTOR KELEMAHAN(WEAKNESS)						
1	Infrastuktur penunjang kawasan ekowisata mulai banyak yang mengalami kerusakan	0,097	3	0,290	3	0,290
2	Kurang di promosikan oleh pengelola	0,065	4	0,258	2	0,129
3	Kurangnya kegiatan yang sifatnya edukatif dilakukan wisatawan hanya sebatas menikmati pemandangan	0,032	3	0,097	3	0,097
4	Luasan kawasan hutan mangrove yang terus berkurang	0,097	3	0,290	3	0,290
5	Banyaknya sampah kiriman yang berada dikawasan ekowisata mangrove	0,097	4	0,387	4	0,387
JUMLAH		1,000				
FAKTOR PELUANG (OPPORTUNITY)						
1	Adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah.	0,094	4	0,375	4	0,375
2	Penarikan retribusi pengelola kepada pengunjung bisa dijadikan salah satu sumber pemasukan	0,094	3	0,281	3	0,281
3	Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan melakukan usaha di kawasan ekowisata	0,094	3	0,281	2	0,188
4	Adanya komunitas pecinta lingkungan juga turut serta menjaga kelestarian lingkungan mangrove	0,063	3	0,188	3	0,188

FAKTOR PELUANG (OPPORTUNITY)						
5	Kawasan ekowisata juga berpotensi menjadi kawasan untuk penelitian dengan keberagaman ekosistem yang dimiliki	0,063	4	0,250	4	0,250
6	Jumlah kunjungan wisatawan di Jawa Timur terus meningkat	0,094	3	0,281	3	0,281
7	Perkembangan Teknologi informasi yang semakin cepat dapat dijadikan ajang promosi	0,094	4	0,375	2	0,188
FAKTOR ANCAMAN (THREATS)						
1	Kurangnya kesadaran pengunjung untuk menjaga lingkungan.	0,094	3	0,281	2	0,188
2	Anggaran yang dimiliki terbatas	0,063	3	0,188	3	0,188
3	Mahalnya biaya yang dibutuhkan untuk mengelola kawasan ekowisata mangrove	0,094	3	0,281	3	0,281
4	Banyaknya sampah yang terbawa aliran sungai dan ombak dari daerah lain	0,094	3	0,281	2	0,188
5	Pengembang perumahan yang akan mendirikan pemukiman di area kawasan ekowisata	0,063	2	0,125	3	0,188
TOTAL		1,00		10,542		9,426

Dalam analisa QSPM, kategori strategi yang dibandingkan yaitu pengembangan produk dan penetrasi pasar dengan hasil bahwa nilai *Total Attractiveness Score* (TAS) untuk kategori strategi pengembangan produk sebesar 10,542 dan untuk penetrasi pasar sebesar 9,426. Hasil tersebut menunjukkan pengembangan kawasan ekowisata mangrove untuk pengembangan ekowisata mangrove perlu menerapkan strategi yang berkaitan dengan pengembangan produk. Strategi pengembangan produk yang dapat dilakukan meliputi :

1. Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan pengunjung berinteraktif secara langsung.
2. Meningkatkan perekonomian warga dengan melibatkan secara langsung untuk bersama menjaga dan mengelola kawasan ekowisata dengan berjualan atau memasarkan produk dari warga lingkungan pesisir.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan inovatif dan kreatif dengan melibatkan kelompok pecinta lingkungan

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kawasan Ekowisata Mangrove berdasarkan Matriks IFE memiliki kekuatan sebesar 7 faktor, dan kelemahan 5 faktor.
2. Kawasan Ekowisata Mangrove berdasarkan Matriks EFE peluang 7 Faktor, dan ancaman 5 faktor.
3. Pengembangan Ekowisata mangrove untuk mendukung lingkungan pesisir perlu menerapkan strategi yang berkaitan dengan pengembangan produk. Strategi pengembangan produk yang dapat dilakukan meliputi :
 - a. Mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan pengunjung berinteraktif secara langsung.

- b. Meningkatkan perekonomian warga dengan melibatkan secara langsung untuk bersama menjaga dan mengelola kawasan ekowisata dengan berjualan atau memasarkan produk dari warga lingkungan pesisir.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana yang sudah ada dengan inovatif dan kreatif dengan melibatkan kelompok pecinta lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bengen, D.G. 2004. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. PKSPL-IPB, Bogor
- [2] Damanik, J. dan Weber, H.F. 2006. *Perencanaan ekowisata*. PUSPAR UGM dan Andi, Yogyakarta.
- [3] David, Fred R, 2011. *Strategic Management*, Buku 1. Edisi 12 Jakarta
- [4] Hindratmo, A., 2013, “Model Pengembangan Strategi Pembangunan Dalam Rangka Pemasaran Kawasan Madura Dengan Pendekatan Multi Criteria Decision Making dan Value Chain”, Tesis, Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- [5] Utama, A. W.. 2012. “Integrasi Konsep Multi Criteria Decision Making dan City Marketing Dalam Perumusan Strategi Pengembangan Kawasan Timur Kabupaten Pasuruan”, Tugas Akhir Jurusan Teknik Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- [6] Kustanti, A, Yulia RF. 2011. *Manajemen Hutan Mangrove*. PT Penerbit IPB Press. Bogor.
- [7] Umar, Hussein. (2008), *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Wahab, Salah.1992. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Penerbit Pradnya Paramita